

TRANSFORMASI DIGITAL: PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM PEMBELAJARAN LITERASI AL-QUR'AN

DIGITAL TRANSFORMATION: USE OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) IN LEARNING AL-QUR'AN LITERACY

Umi Muntafi'ah^{1*}

Evi Fatimatur Rusdiyah²

Moch. Tolchah³

¹UIN Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²UIN Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

³UIN Sunan Ampel, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

* Corresponding Author

e-mail: cikvivin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Learning Management System (LMS) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi Al-Qur'an dan menganalisis peran teknologi dalam memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka atau *library research*. Teknik pengumpulan data dengan cara menelaah teori-teori dari berbagai literatur buku, jurnal dan penelitian terkait LMS dan literasi al-Qur'an yang sudah pernah dilakukan. Sumber utama diambil dari buku yang berjudul Pengembangan Learning Management System (LMS) SiCeria (Siswa Cerdas Indonesia) dan Literasi AL-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin Taqlid. Teknik analisisnya melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan LMS untuk pembelajaran literasi al-Qur'an adalah salah satu inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an yang cukup efektif di era digital saat ini. Dengan memanfaatkan fitur LMS yang bisa digunakan menyimpan dan membuat materi yang akan diajarkan, mengumpulkan tugas siswa serta dapat menshare link-link media ajar seperti video, guru juga dapat menilai tugas siswanya dan dapat diakses secara online. Pemanfaatan LMS dalam pembelajaran literasi al-Qur'an ini sangat bergantung pada inovasi guru dan antusias siswa. Hasil penelitian ini secara teoretis maupun praktis dapat memberikan kontribusi kepada para guru dan dosen untuk meningkatkan inovasinya dalam menghadirkan pembelajaran literasi al-Qur'an melalui pemanfaatan LMS. Diperlukan upaya kolaboratif antara pengelola lembaga pendidikan dan Guru untuk mengembangkan platform pendidikan Islam digital yang lebih inklusif. Selain menyiapkan infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan bagi guru agar mampu mengintegrasikan LMS ini dalam proses pembelajaran literasi al-Qur'an juga harus diutamakan.

Kata Kunci:

Learning Management System
Literasi Al-Qur'an

Keywords:

Learning Management System
Al-Qur'an Literacy

Abstract

This research aims to analyze the use of a Learning Management System (LMS) to increase the effectiveness of Al-Qur'an literacy learning and analyze the role of technology in facilitating students' active participation in Al-Qur'an learning. The research method used is descriptive qualitative research using the library research method. The data collection technique is by examining theories from various book literature, journals and research related to LMS and Al-Qur'an literacy that have been carried out. The main sources were taken from books entitled Development of the Learning Management System (LMS) SiCeria (Indonesian Smart Students) and Al-Qur'an Literacy: Tahsin-Tilawah Learning Model Based on Talqin Taqlid. The analysis technique goes through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and the final step is drawing conclusions and verification. The results of this research prove that the use of LMS for learning Al-Qur'an literacy is one of the innovations in learning the Al-Qur'an which is quite effective in the current digital era. By utilizing the LMS feature which can be used to store and create material to be taught, collect student assignments and share links to teaching media such as videos, teachers can also assess their students' assignments and can access them online. The use of LMS in learning Al-Qur'an literacy is very dependent on teacher innovation and student enthusiasm. The results of this research can theoretically and practically contribute to teachers and lecturers to increase their innovation in presenting Al-Qur'an literacy learning through the use of LMS. Collaborative efforts are needed between educational institution managers and teachers to develop a more inclusive digital Islamic education platform. Apart from preparing infrastructure, increasing human resources by providing training for teachers to be able to integrate this LMS in the Al-Qur'an literacy learning process must also be prioritized.



PENDAHULUAN

Disrupsi digital dalam dunia pendidikan mengacu pada dampak teknologi terhadap sistem dan model pendidikan tradisional, dimana sistem pendidikan saat ini dirasa perlu disesuaikan dengan kemajuan zaman dan kebutuhan peserta didik (Jusuf et al. 2023). Seperti penggunaan Learning Management System (LMS) sebuah perangkat lunak yang mempermudah pendidik dan peserta didik dalam dunia pendidikan. LMS menjadi alat teknis yang menjanjikan dalam pendidikan saat ini, karena banyak manfaat seperti mengelola pelaporan, pelacakan, dokumentasi, dan penyampaian kursus pendidikan atau program pelatihan, namun juga memiliki persoalan yang secara global hampir sama, yaitu Kurangnya disiplin diri siswa dan kesenjangan antara LMS dan program akademik tertentu (Prahani et al. 2021). Sehingga persoalan yang secara umum itu menjadikan dunia pendidika tengah menghadapi tantangan bagaimana merancang pembelajaran dengan menggunakan media digital dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa (Rusydiyah, Purwati, and Prabowo 2020). Termasuk bagaimana media digital digunakan dalam pembelajaran literasi al-Qur'an.

Kemampuan membaca dan menulis Al-quran sangat penting dan telah menjadi perhatian pemerintah. dimulai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan kemudian Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan Islam (Hakim et al. 2022). Dalam makna yang dinamis dan aksiologis, literasi Al-quran adalah langkah akseleratif dan sistematis dalam menumbuh kembangkan tiga kemampuan utama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pertama, kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Kedua, kemampuan memahami luasan arti dan kedalaman makna Al-Qur'an. Ketiga, kemampuan menyiarkan pesan Al-Qur'an. Pengertian literasi al-Qur'an tentu tidak jauh berbeda dengan pengertian literasi secara umum. Literasi al-Qur'an merupakan konteks gerakan literasi dengan kemampuan dalam mempelajari al-Qur'an menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis dan memahami al-Qur'an (Syarifuddin 2021). Perintah literasi dijelaskan dalam surat al-Alaq 1-5, dimana hal tersebut sudah terjadi pada 5 abad yang lalu, ketika Nabi Muhammad Saw mendapatkan wahyu pertama kali (Kurniasih 2022).

Di era digital saat ini, Kaum muda memiliki akses yang luas ke platform digital untuk komunikasi, hiburan, dan pendidikan karena kecepatan konektivitas digital yang meningkat (Buchan, Bhawra, and Katapally 2024). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terus berkembang setiap tahun. Hal ini memudahkan orang, termasuk masyarakat Muslim Indonesia, untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan (Rusydiyah 2020). Kemudahan yang diberikan teknologi kepada segala aspek bermasyarakat dan pendidikan harus digunakan untuk memberikan dukungan berupa pengetahuan yang mendalam dan kebermanfaat.

Literasi harus ditinggikan untuk mencapai siswa yang berkualitas, kritis dan memiliki pemikiran yang terbuka (Qurrota et al. 2023).

Globalisasi memerlukan persiapan dalam persaingan kehidupan global. Persaingan mempunyai konsekuensi yang harus dipenuhi oleh generasi Indonesia, antara lain kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi dan lain-lain. Agar tidak terjerumus ke dalam jurang kesenjangan yang jauh dan siap menghadapi persaingan global, diperlukan upaya yang signifikan untuk mewujudkannya. selamatkan generasi muda sebagai penerus bangsa. Untuk mencegah dampak globalisasi, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan, khususnya pendidikan Islam (Tolchah and Mu'ammam 2019).

Hal inilah yang menjadi tantangan sekolah saat ini, yaitu bagaimana memberikan fasilitas pembelajaran al-Qur'an dengan baik seiring transformasi digital pada anak-anak. Jika pendidikan selalu dikembangkan dengan terus berkesinambungan, maka nilai-nilai al-Qur'an akan memberikan pengaruh besar terhadap diri umat Islam. Ilmu al-Qur'an sangat luas, dalam mempelajari al-Qur'an di dalamnya memiliki berbagai disiplin keilmuan, seperti kandungannya, maknanya, sebab implementasi terhadap ajaran al-Qur'an adalah sebuah tuntutan yang tidak ada habisnya. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dibutuhkan aturan khusus dalam pendidikan yang berfokus pada pembelajaran al-Qur'an (Muzakkir 2021). Maka dari itu, Perlunya inovasi dalam pembelajaran al-qur'an.

Diantara inovasi yang dapat menjawab tantangan diatas adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam literasi al-Qur'an. Salah satu media digital yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah LMS (*Learning Management System*). Penggunaan LMS untuk pembelajaran literasi al-Qur'an adalah bentuk inovasi yang saat ini membantu siswa dan guru dalam meningkatkan pemahaman literasi al-Qur'an. Pembelajaran era sekarang memiliki pendukung teknologi yang sangat kuat dan bermanfaat. Pengaruh perkembangan digital menjadikan pembelajaran al-Qur'an menjadi salah satu objek yang harus masuk pada wilayah e-learning.

Learning management system (LMS) menjadi satu di antara sekian banyak model pembelajaran digital saat ini. LMS adalah sistem manajemen yang mengandalkan website independent dan website pendukung. Proses pembelajaran yang menggunakan LMS akan lebih efisien dan efektif, sebab lebih menghemat waktu, materi ajar, dan penilaian tugas siswa bisa lebih mudah. Dapat dikatakan bahwa pemanfaatan e-learning dalam LMS telah berfungsi sebagai sumber belajar, sarana pembelajaran, dan sistem pembelajaran itu sendiri (Firman, Muhsin, and Goestina 2021). Selain itu, LMS juga berfungsi sebagai alat untuk mempermudah para pendidik, seperti guru atau dosen untuk merencanakan dan membuat silabus, mengelola bahan ajar, mengelola aktivitas siswa atau perkuliahan bagi mahasiswa, mengelola nilai, merekapitulasi absensi,

menampilkan transkrip nilai, berdiskusi virtual dan bermian kuis (Sukmawalia et al. 2022, 6).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait pengembangan LMS dalam berbagai aspek telah didedikasikan. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis *Blended Cooperative e-Learning* (Mujib and Marhamah 2020), pentingnya *E-learning* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Rachmawati and Rusydiyah 2020). *Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research* menawarkan solusi dalam meningkatkan membaca al-Qur'an (Supriadi, Supriyadi, and Abdussalam 2022). Namun penelitian ini akan spesifik membahas tentang pembelajaran literasi al-Qur'an dengan menggunakan LMS. Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks pengembangan Pendidikan Islam karena memberikan perspektif baru dalam pembelajaran Literasi Al-Qur'an sehingga dapat membantu kemajuan pendidikan Islam di era digital. Selain itu, dengan pemanfaatan LMS.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan Learning Management System (LMS) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi Al-Qur'an dan menganalisis peran teknologi dalam memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang aspek-aspek kritis dari proses pembelajaran al-Qur'an yang konvensional ke transformasi digital yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah Islam khususnya.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam penulisan dan pengambilan data ditekankan pada kualitas penelitian terdahulu. Instrumen kunci pada penelitian ini adalah pemanfaatan LMS (*Learning Management System*) terhadap pembelajaran literasi al-Qur'an, yang kemudian akan disajikan dengan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang akan digunakan adalah pedagogik, sosiologis, historis, dan futuristis. Melalui metode pengumpulan data yang bersifat *library research*, seperti jurnal yang memiliki data pendukung bagi penelitian ini. Selanjutnya data akan disaring untuk dijadikan referensi penelitian dan kemudian akan disajikan secara sistematis dan ilmiah, yang tentunya bisa dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dengan cara menelaah teori-teori dari berbagai literatur buku, jurnal dan penelitian terkait LMS dan literasi al-Qur'an yang sudah pernah dilakukan. Sumber utama diambil dari buku yang berjudul Pengembangan Learning Management System (LMS) SiCeria (Siswa Cerdas Indonesia) dan Literasi AL-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin Taqlid. Teknik analisisnya melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Literasi Al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an terdapat berbagai pembahasan dan menjadikan sebuah petunjuk bagi manusia. Di dalamnya memaparkan berbagai macam hal dalam berbagai aspek kehidupan baik dari akidah, akhlak, muamalah, hukum, kisah, dan sejarah, serta ilmu pengetahuan. Maka dari itu, dalam mempelajarinya di era sekarang adalah dengan memunculkan sebuah inovasi-inovasi terbaru dan juga mengkolaborasi inovasi yang sudah ada sebelumnya (Jailani 2017)

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk yang ada di dunia, hanya manusia yang memiliki kemampuan membaca, bahkan yang membedakan manusia dengan hewan adalah kepemilikan sebuah akal. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupan karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Didapatkannya ilmu pengetahuan adalah salah satunya dengan membaca, kemudian untuk mengembangkan dan menjelaskan suatu ilmu pengetahuan juga dengan membaca (Muzakkir 2021).

Sifat membaca terbagi menjadi dua, yaitu bersifat kauliyah dan bersifat kauniyah. Membaca kauliyah adalah membaca simbol-simbol atau angka-angka yang tertulis dengan pena, misalnya buku, majalah, dan koran. Sedangkan membaca kauniyah adalah membaca yang lebih menekankan pada kepekaan naluri dan pikiran terhadap hal-hal yang ada di alam sekitar, membaca perilaku dan fenomena yang ada alam (Muzakkir 2021). Literasi al-Qur'an memiliki makna yang berbeda dengan makna literasi secara umum. Literasi al-Qur'an merupakan konteks Gerakan literasi dengan kemampuan dalam mempelajari al-Qur'an dengan menggunakan beberapa cara dan pendekatan, seperti membaca, menulis, dan memahami al-Qur'an sesuai dengan apa yang dipelajari (Syarifuddin 2021).

Di dalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang perintah literasi, seperti perintah membaca pada Surat al-'Alaq. Dimana ayat 1 dan 3 menjelaskan tentang wasilah atau sarana, yang tujuannya adalah bahwa membaca berarti juga agar manusia memperoleh ilmu. Kemudian pada ayat selanjutnya, ayat 4-5 dijelaskan bahwa Allah mengajarkan tentang dua cara bagaimana mendapatkan ilmu pengetahuan, yaitu pertama, dengan melalui perantara pena yang harus di baca oleh manusia dan yang kedua, Allah mengajarkan langsung tanpa adanya alat atau tulisan, yaitu wahyu dan ilham. Selain itu tujuan literasi paling tinggi adalah untuk mengenal Allah, Tauhidullah dan beribadah kepada Allah (Kurniasih 2022).

Pada dasarnya literasi al-Qur'an merupakan bentuk suatu pengajaran yang menggunakan cara antara lain, seperti membaca, menulis, menelaah, menyampaikan, meneliti, mendalami, mengetahui ciri-cirinya. Hal ini bertujuan agar seseorang mampu lebih dekat dengan al-Qur'an, membiasakan peserta didik

untuk membaca al-Qur'an pada saat waktu luang (Syarifuddin 2021).

Pada setiap tingkatan pendidikan, literasi al-Qur'an memiliki karakter pembelajaran yang berbeda-beda. Dari tingkat dasar sampai tingkat yang lebih tinggi, tergantung bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami literasi al-Qur'an dengan baik. Membaca Al Quran ada tiga tingkatan. Pertama, tingkat paling bawah, yaitu bisa membaca al-Qur'an seolah-olah kita membacanya dihadapan Tuhan. Kedua, bersaksi dalam hati seolah-olah Tuhan sedang berbicara kepada kita dengan kelembutan, pemberian dan kasih sayang. Ketiga, mampu melihat siapa yang berbicara dalam perkataan dan melihat sifat-sifat Tuhan dalam perkataan Al Qur'an (Rifa'i and Marhamah 2020).

Literasi al-Qur'an yang paling klasik adalah literasi yang dilakukan malaikat Jibril ketika mengajarkan Nabi tentang membaca. Kemudian Nabi Muhammad mengajarkan kepada para sahabat. Belajar membaca al-Qur'an yang dilakukan Nabi Saw adalah membaca al-Qur'an bukan membaca teks. Beliau membacakan al-Qur'an kepada para sahabat sesuai dengan apa yang diterimanya dari Jibril AS dan mereka mendengarkan dengan baik kemudian mengulangi bacaan Nabi sampai bacaan mereka mengikuti bacaan Nabi. Cara ini terbukti ampuh sehingga ayat demi ayat begitu meresap dan tertanam di hati para sahabat (Rifa'i and Marhamah 2020).

Dalam literasi al-Qur'an secara umum memiliki model pembelajaran yang sering dipakai oleh semua tempat pendidikan al-Qur'an, yaitu: 1) memetakan keterampilan membaca dan menulis Al-Quran siswa sebagai dasar pembelajaran keterampilan membaca dan menulis al-Quran dengan standar penilaian yang telah disusun sesuai dengan metode yang berlaku, 2) menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan membuat rencana, melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis al-Quran, dan melakukan evaluasi kegiatan membaca dan menulis al-Quran sesuai kriteria yang sesuai dan dapat diterapkan, 3) menetapkan metode dan pendekatan yang memperhatikan tujuan membaca dan menulis al-Quran, menyediakan sarana prasarana pendukung, 4) membentuk pengajar yang profesional sesuai bidangnya, 5) membangun kerjasama berkelanjutan secara terpadu, dan 6) mengembangkan standar minimal membaca dan menulis al-Quran keterampilan yang harus dimiliki siswa (Hakim et al. 2022).

Literasi al-Qur'an bertujuan agar siswa atau peserta didik mampu membaca dan memahami al-Qur'an. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh bagi seseorang yang membaca al-Qur'an, yaitu: Pertama, al-Qur'an adalah petunjuk umat yang Islam yang dapat menuntun kejalan yang benar, baik di dunia maupun di akhirat. Kedua, al-Qur'an dapat membuat hati para pembaca menjadi tenteram. Dan ketiga, Allah Swt akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi yang membaca dan mengamalkan al-Qur'an (Syarifuddin 2021). Selain itu, membaca al-Qur'an merupakan upaya sadar yang dilakukan setiap Muslim untuk mendapat pahala dari

Allah Swt disertai dengan kaidah-kaidah membaca seperti memperpendek, memanjangkan, menguatkan, memperhalus bacaan, tidak boleh berhenti pada tempat terlarang atau boleh berhenti pada tempatnya, bahkan memperindah dalam bacaan dengan beberapa irama yang bagus dan baik (Rifa'i and Marhamah 2020).

Keberhasilan literasi al-Qur'an sangat bergantung pada siswa dan guru. Dalam perspektif Taksonomi Bloom, hasil belajar meliputi tiga ranah belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Memang tidak ada ketentuan khusus mengenai persentase masing-masing domain, misalnya pada mata kuliah teknik sebagai domain psikomotorik yang paling dominan, serta mata kuliah keperawatan, kebidanan, dan kedokteran. Sedangkan pada mata pelajaran atau disiplin ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial, ranah afektif tertentu lebih cenderung mempunyai porsi lebih banyak dibandingkan ranah lainnya, namun setiap akhir pembelajaran harus mampu mencerminkan tiga ranah belajar tersebut (Mu'amar, Tolchah, and Hadi 2020).

Permasalahan ketidakmampuan siswa atau peserta didik dalam mempelajari al-Qur'an sangat erat berhubungan dengan profesionalisme guru dalam mengajar. Banyak guru yang memilih proses dengan kompleks dan terbebas dari kerumitan, sehingga tidak menyadari bahwa dalam pembelajaran dan mengajar peserta didik dibutuhkan pembelajaran yang bersifat profesional, kognitif, dan emosional (Supriadi, Supriyadi, and Abdussalam 2022). Guru harus memiliki strategi pembelajaran agar dalam penyampaian materi mampu dipahami oleh siswa. Guru harus bisa melihat kemampuan siswa pemula, dimana mereka masih dalam tahap pembinaan kefasihan artikulasinya, pelafalan huruf, frase dan kalimat. Siswa juga perlu dibina dan didikte serta diberi contoh secara intensif dan struktur, untuk selanjutnya diminta menirukan guru secara spontan dan berulang-ulang (Hanafi et al. 2019).

Dalam literasi al-Qur'an yang perlu diperhatikan adalah ilmu tajwid, khot, dan hasil belajar. Ilmu tajwid sangatlah penting dalam literasi al-Qur'an, karena di dalamnya mempelajari setidaknya dua hal yaitu: Haq al-Huruf dan Mustahaq al-Huruf. Haq al-Huruf adalah segala sesuatu yang lazim pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan makhoriij al-huruf. Apabila hak ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya tidak jelas. Sedangkan mustahaq al-huruf adalah adanya hukum-hukum baru yang muncul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaq al-huruf meliputi hukum-hukum seperti izhar, ikhfa', idgham, tarqiq, dan lain sebagainya (Muzakkir 2021). Seperti yang dilakukan pada pembelajaran talqin-taqlid, diharapkan siswa dapat mendekati sampai *level native speaker*-nya dalam kaidah ilmu tajwid, *fashahah*, *makhoriijul huruf*, *sifatul huruf*, *nabr*, intonasi atau *tanghim dan logatnya* (Hanafi et al. 2019).

Pada perkembangannya literasi al-Qur'an memiliki banyak pendekatan dan metode, seperti metode Tilawati, Iqra', Qiroati, Bil Qolam, Tajdid, dan Ummi. Metode ini adalah bentuk literasi al-Qur'an yang

banyak tersebar di Indonesia, terutama dalam tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Ada metode yang cukup sudah modern, dengan menggunakan sistem Quantum Learning, yaitu metode Cantol Roudhoh, dimana dalam pembelajaran menggunakan cantolan melalui cerita (Muzakkir 2021).

2. Learning Management System dalam Pendidikan

Pendidikan selalu mengalami perubahan pada bidang manajemen pembelajaran. Perkembangan sebuah teknologi sangat mempengaruhi bagaimana model pembelajaran dalam pendidikan di laksanakan. Sehingga inovasi dalam pendidikan akan selalu muncul dan akan diimplementasikan dalam pendidikan untuk menunjang terlaksananya suatu pembelajaran. Inovasi yang terdapat pada pendidikan merupakan sebuah ide, hal-hal praktis, metode, cara dan barang-barang yang dirasa sesuatu yang baru. Adanya inovasi pendidikan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan (Jailani 2017).

Model pembelajaran modern yang berbasis teknologi terkini adalah E-learning. E-learning merupakan salah satu pembelajaran yang terbilang cukup mudah, dimana dalam penggunaannya hanya cukup menggunakan komputer, handphone, dan jaringan internet (Jailani 2017). Pembelajaran jarak jauh atau bisa juga disebut dengan pendidikan jarak jauh, E-learning, dan pembelajaran online adalah bentuk pendidikan dimana terdapat unsur-unsur utama termasuk terpisahnya guru dengan siswa, dosen dengan mahasiswa secara fisik selama pembelajaran dan pengajaran dan penggunaan berbagai teknologi untuk memfasilitasi komunikasi siswa dengan guru, dosen dengan mahasiswa, siswa-siswa, mahasiswa-mahasiswa (Sukmawalia et al. 2022). Selain itu, E-learning juga sebagai pelengkap dalam mempermudah pembelajaran di kelas, baik dalam pelaksanaan kelas konvensional maupun digital (Sumardi, Suryani, and Musadad 2021). E-Teacher adalah perancang pembelajaran e-learning, fasilitator interaksi, dan ahli materi pelajaran (Mu'ammam, Tolchah, and Hadi 2020).

E-learning sendiri memiliki beberapa karakteristik, diataranya yaitu : a) *interactivity* (interaktivitas), adanya rute komunikasi dengan jumlah besar, yaitu secara langsung (*synchronous*), berupa pesan langsung dan secara tidak langsung (*asynchronous*), berupa panel, buku tamu maupun *mailing list*. b) *independency* (kemandirian), adanya kebebasan dalam aspek waktu, tempat, tenaga, serta materi pelajaran. Hal tersebut yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi terpusat pada siswa (*student-centered learning*). c) *accessibility* (aksesibilitas), materi pembelajaran mudah diakses menggunakan jaringan internet serta memiliki akses yang luas dan cepat daripada menggunakan metode konvensional. d) *enrichment* (pengayaan), materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk sebagai pengayaan (Rachmawati and Rusdiyah 2020).

E-learning sangat berhubungan dengan metode Learning Management System (LMS) yang merupakan salah satu inovasi di dunia pendidikan yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang optimal. LMS memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk penyampaian dan pengelolaan khusus, seperti secara otomatis mengelola fitur katalog khusus, penyampaian materi khusus dan dapat digunakan untuk belajar melalui permainan kuis (Sumardi, Suryani, and Musadad 2021).

Sistem LMS adalah sebagai aplikasi perangkat lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, dan penyampaian melalui kursus pendidikan atau program pelatihan e-learning. Produk LMS yang dikembangkan dan memiliki predikat layak digunakan sebagai pembantu sarana pembelajaran akan sangat mempengaruhi peningkatan proses pembelajaran, sebab LMS mencakup beberapa hal yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu penyampaian informasi berupa dokumentasi, pelaporan dan melacak atau mencari informasi yang terdapat pada aplikasi perangkat lunak atau disebut dengan sistem manajemen pembelajaran atau disingkat LMS (Sumardi, Suryani, and Musadad 2021). Selain itu, software LMS dibuat agar mudah digunakan untuk mengisi bahan ajar dan gudang penyimpanan materi (Wibowo, Akhliis, and Nugroho 2015).

Dalam pembelajaran menggunakan LMS ada banyak platform yang dapat dimanfaatkan, seperti Quipper, Edmodo, dan Google Classroom yang dapat diakses oleh siapa saja, baik siswa tingkat paud sampai mahasiswa. Banyak kemudahan yang diperoleh dari pemanfaatan LMS, seperti menghemat waktu, penyusunan materi yang terstruktur, ketersediaan waktu terlaksana secara efektif dan efisien (Firman, Muhsin, and Goestina 2021). Beberapa kelebihan yang didapatkan dengan menggunakan LMS diantaranya, yakni: 1) biaya yang dikeluarkan dengan memanfaatkan LMS lebih murah dibandingkan pembelajaran tatap muka, 2) tugas atau konten mahasiswa bisa terdokumentasi dengan baik, 3) mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran mandiri, 4) memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa dengan adanya fitur obrolan dan grup diskusi, dan 5) mempermudah pengajar atau dosen untuk mencari dan mengatur materi perkuliahan mahasiswa (Sukmawalia et al. 2022)

Learning Management System (LMS) juga bisa dipadukan dengan dengan pembelajaran campuran, yaitu *blended learning*. Pembelajaran campuran ini adalah dengan memadukan antara pembelajaran online dan pembelajaran offline. Thorne menjelaskan bahwa *blended learning* adalah metode campuran e-learning dan teknologi multimedia, seperti streaming YouTube, google classroom, animasi teks online yang dikombinasikan dengan pembelajaran yang bersifat tradisional. Selain itu, adanya *blended learning* juga bertujuan untuk memadukan pembelajaran langsung dan pembelajaran berbasis online menjadi suatu kesatuan

yang utuh sehingga dapat tercipta dampak yang positif, efektif, efisien, dan menarik (Mujib and Marhamah 2020).

Keberhasilan dalam mengaplikasikan LMS untuk pembelajaran telah dijelaskan dalam penelitian Nunuk Suryani, et. al., dengan judul “*Website-Based Learning Management System (LMS) as a Tool for Learning in the Covid-19 Pandemic Period for Junior High Schools*” yang menjelaskan bahwa LMS dapat menambah wawasan siswa dan menjadi alternatif bagi guru dalam menyampaikan bahan ajar secara elektronik dan futuristik. Dengan adanya LMS, maka sekolah juga akan mampu mengelola dan mengawal pembelajaran pada semua mata pelajaran dengan maksimal (Sumardi, Suryani, and Musadad 2021).

Learning Management System (LMS) adalah sebuah sistem yang terintegrasi yang dapat digunakan sebagai platform learning. Google classroom adalah salah satu pembantu LMS yang sangat umum digunakan pada dunia pendidikan. Google Classroom menjadi pembantu pembelajaran dari hasil pengembangan Google yang dapat diakses gratis dan diperuntukkan pada lembaga sekolah, lembaga non-profit, serta para pemilik akun Google. Banyak keuntungan yang dihasilkan dari Google Classroom, seperti siswa langsung bisa mendapatkan umpan balik atau suatu penilaian langsung dari tugas yang diberikan oleh guru (Haeruman, Wijayanti, and Meidianingsih 2021).

Selain dari Google Classroom, LMS juga memiliki Edmodo yang merupakan jaringan media sosial yang di rancang pada tahun 2008 oleh Jeff O’Hara dan Nick Borg. Penggunaan LMS Edmodo memiliki manfaat bagi pendidikan dengan fasilitas yang bisa menghubungkan semua peserta didik dengan orang lain secara luas dan mampu memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai potensi peserta didik secara penuh. Edmodo adalah komunitas jejaring sosial yang aman dan menyediakan lingkungan mikro blogging pendidikan bagi pendidik dan peserta didik (Haeruman, Wijayanti, and Meidianingsih 2021).

Dalam pembelajaran al-Qur’an juga terdapat LMS yang diwujudkan dengan aplikasi android e-BBQ sebuah produk pengembangan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Malang untuk diterapkan dalam pembelajaran al-Qur’an pada matakuliah PAI bagi mahasiswa diploma dan sarjana. Hampir sama dengan Google Classroom, Edmodo, e-BBQ juga dikembangkan dengan fasilitas alat yang nyaman bagi instruktur untuk menyediakan lingkungan belajar yang berpusat pada mahasiswa dan keperluan tugas administrative yang lebih efektif dan rapi (Hanafi et al. 2019).

E-BBQ dikembangkan sebagai Learning Management Systems (LMS) yang terdiri dari aplikasi berbasis Android dan teknologi berbasis Web. Aplikasi dikembangkan untuk delivery materi pembelajaran yang lebih menarik bagi mahasiswa. Tren LMS menunjukkan bahwa mahasiswa lebih senang menggunakan berbasis cloud seperti aplikasi pada

smartphone dibandingkan dengan open-source LMSs dan proprietary LMSs (Hanafi et al. 2019).

LMS memiliki kemudahan untuk diakses oleh guru dan peserta didik kapanpun dan dimanapun, melalui alat perangkat apapun. Selain dengan website LMS sendiri, mengintegrasikan LMS dengan website mendukung pembelajaran model LMS juga sangat berguna bagi pendidikan, seperti LMS dengan Google Classroom dan LMS dengan Edmodo. Sistem manajemen yang baik dengan fitur yang complitable, seperti fitur-fiturnya cukup lengkap mulai dari chatting, upload file Ms. Word, gambar, Ms. Excel, ppt, video, menjawab pertanyaan dan memberikan nilai di luar pembelajaran tatap muka membuat LMS menjadi sistem manajemen pembelajaran yang baik dan diminati dikalangan guru dan siswa, bahkan perguruan tinggi (Firman, Muhsin, and Goestina 2021).

3. Pemanfaatan LMS dalam pembelajaran Literasi al-Qur’an

Perkembangan teknologi dan dunia digital saat ini mempengaruhi perkembangan pembelajaran al-Qur’an di dunia pendidikan formal maupun non-formal. melalui pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) pembelajaran al-Qur’an saat ini tidak lagi berkuat dengan metode tradisional dan klasikal. Pembelajaran menggunakan LMS pada pendidikan al-Qur’an menggabungkan antara metode tradisional dan modern. Pada metode tradisional, pembelajaran al-Qur’an masih cenderung menggunakan cara lama yang cenderung bersifat interaktif sorogan. Sedangkan metode modern pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode pendidikan yang terfasilitasi oleh teknologi atau digital akademik, yang dalam penggunaannya cenderung lebih kompleks.

Dengan pembelajaran al-Qur’an berbasis LMS, maka hal ini sepadan dengan teori yang dikatakan oleh Oemar Hamalik, yang menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai suatu perpaduan yang tersusun meliputi unsur manusia, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan personal lain, misalnya laboratorium energi. Materinya meliputi buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan kaset video. Sarana dan prasarana terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan cara penyampaian informasi, praktek, pembelajaran, ujian dan sebagainya (Rifa’i and Marhamah 2020).

Pemanfaatan LMS dalam pembelajaran al-Qur’an adalah untuk mendukung sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pengaplikasiannya, para pendidik menyiapkan materi untuk diajarkan kepada siswa. Materi yang sudah disiapkan kemudian dimasukkan ke dalam LMS guna mempermudah penyampaian materi al-Qur’an.

Dalam penggunaan LMS pada pembelajaran al-Qur’an dihasilkan ada tiga jenis interaksi, seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Mujib dan Marhamah dalam jurnalnya “Al-Qur’an Learning Innovation Based on

Blended Cooperative e-Learning in School” yaitu interaksi sosial, interaksi muatan, dan interaksi guru. Pertama, interaksi sosial, adalah melihat dimana kemampuan siswa untuk memandang dirinya sebagai komunitas yang saling bergantung dan bekerja secara positif. Kedua, interaksi muatan ini menjembatani interaksi kognitif dengan konsep dan keterampilan yang terkandung dalam modul pembelajaran. Ketiga, interaksi dengan guru menjadi sarana aktif pembelajaran dan interaksi tatap muka maupun model campuran. Memanfaatkan e-learning dalam pembelajaran agar mampu berkomunikasi dua arah dan dua model (Mujib and Marhamah 2020).

Dalam penelitian Abdul Mujib dan Marhamah tersebut mengidentifikasi dan menghasilkan bahwa penggunaan Learning Management System memberikan sistem pembelajaran yang lebih kompleks dan efektif, Dalam pembelajaran al-Qur’an guru menyiapkan materi dan modul tentang apa yang akan di ajarkan, seperti materi tajwid dan ghorib, kemudian memasukkan ke dalam LMS yang bersifat digital elektronik, kemudian para siswa mampu mengakses dan mempelajari.

Belajar dan mengajar secara e-learning juga memudahkan guru menjelaskan dengan berbagai contoh belajar al-Qur’an secara luas, seperti memasukkan suara para Imam atau Syaikh di berbagai negara dalam membaca al-Qur’an, memberikan link video di Youtube terkait materi yang akan diajarkan dan memberi materi berbentuk ppt atau media digital lainnya yang relevan. Sebagai bentuk transformasi digital, penerapan LMS pada pembelajaran al-Qur’an memiliki dua pendekatan, yaitu: Inovasi guru dan antusias siswa.

1. Inovasi Guru

Inovasi guru dalam literasi Al-Qur’an menggunakan LMS adalah bentuk kesiapan guru untuk menyamakan pembelajaran al-Qur’an dengan pembelajaran mata pelajaran umum. Dalam hal ini, guru al-Qur’an harus memiliki kesiapan seperti kesiapan guru pelajaran umum, seperti membuat sistematika pembelajaran, memiliki tahapan pembelajaran, membuat konsep materi yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan melakukan pengujian metode blended learning.

Pembelajaran literasi al-Qur’an menggunakan LMS harus mencakup seluruh materi al-Qur’an. Dimana guru harus bisa mengajarkan tajwid menggunakan LMS, belajar makhori al-huruf dengan LMS, dan guru harus memberikan contoh dengan menggunakan LMS. Maka, dalam awal penggunaan LMS diperlukan prototype untuk visualisasi awal dari fitur yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran guna untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan fitur, interaksi calon pengguna dan tampilan untuk pengguna (Asmaroini 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa inovasi menggunakan teknologi, seperangkat alat lunak dengan android atau media elektronik lainnya pada metode pembelajaran al-Qur’an telah membuahkan hasil yang cukup membanggakan dan menggembirakan. Saat ini, telah ada beberapa inovasi dengan aplikasi pembelajaran al-Qur’an yang sudah dikembangkan, seperti MyFurqan,

Noor al-Qur’an for Android Devices, M-learning (Hanafi et al. 2019).

Sehingga penting para guru memahami transformasi digital dalam pembelajaran al-Qur’an, yang mana dalam pembelajarannya memiliki perbedaan dengan pembelajaran pelajaran lainnya. al-Qur’an memiliki banyak materi dan dibutuhkan konsisten dan pemahaman yang tinggi, hal ini terjadi karena dalam membaca al-Qur’an tidak boleh asal-asalan. Maka, keterampilan dasar TIK penting bagi calon guru dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan literasi digital mereka. Memang benar bahwa guru yang inovatif perlu memiliki keterampilan dalam melakukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Rusydiyah, Purwati, and Prabowo 2020).

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Jailani dalam jurnalnya “Meneguhkan Inovasi Pendidikan Dalam Diskursus Al-Qur’an: Kebermanfaatannya Di Sekolah-Madrasah Di Indonesia” dimana dalam menumbuhkan keberhasilan pembelajaran al-Qur’an dibutuhkan inovasi, yaitu pembelajaran berpusat pada santri, pembinaan profesional guru, pendekatan pembelajaran CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). (Jailani 2017).

2. Antusias Siswa

Dalam pembelajaran literasi al-Qur’an siswa harus memiliki komitmen yang tinggi pada saat belajar. Demi kelancaran pembelajaran pendidik harus bisa memahami kebutuhan dan karakter siswa secara umum, dimana kebutuhan siswa untuk memahami literasi al-Qur’an adalah tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.

Dengan menggunakan LMS dimana menggunakan model pembelajaran campuran, maka antusias siswa akan lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa digital elektronik. Demi meningkatkan mutu pembelajaran maka, model LMS yang digunakan harus bisa menarik minat belajar siswa. Sebagaimana, LMS pada pembelajaran pelajaran lain, LMS harus dipadukan dengan metode belajar yang ada, seperti Tilawati, Qiraati, Tajdid, dan Bil Qolam, serta metode yang lain. LMS adalah media, sedangkan penggunaan media pembelajaran akan dapat meningkatkan antusias dan interaksi gurur dan siswa. Seperangkat prinsip desain dalam penggunaan media akan menopang komunikasi efektif guru yang mungkin tidak disadari oleh banyak siswa. Selain itu media juga bisa meningkatkan kualitas dan fleksibilitas pembelajaran (Hanafi et al. 2019).

Pendekatan elektronik adalah salah satu yang bisa digunakan untuk menarik simpati siswa. Menggunakan Google Classroom untuk mengirim tugas siswa seperti menulis al-Qur’an dan mengirim video. Menggunakan Google Meet untuk mengontrol bacaan siswa di luar pembelajaran tatap muka. Selain itu, memanfaatkan LMS juga bisa dengan memberikan inovasi pembelajaran berbasis video, seperti menayangkan Latihan berbicara huruf hijaiyah yang sesuai dengan metode al-Qur’an yang dilakukan. Dikutip dari buku Hanafi, dkk, yang berjudul “Literasi Al-Qur’an Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid” menurut hasil penelitian Fauzi & Wan Khairuldin

(2017) menunjukkan bahwa mobile merupakan media yang relevan dan tepat untuk dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di era modern sekarang. Sedangkan, web dikembangkan digunakan untuk memberikan feedback learning yang lebih lengkap (Hanafi et al. 2019).

Seperti kegiatan pembelajaran LMS yang dilakukan oleh Arief Muchsin dan Goestina yang menjelaskan tentang program pembelajaran dalam bentuk LMS yang salah satunya adalah Konten yang berisi media bervariasi dengan format Multimedia Seperti teks, gambar, video, animasi, dan audio (suara). Selain itu, file yang tersedia tidak hanya berupa dokumen dan PDF saja, melainkan bisa berupa mov/avi/mpg/gif/jpg. Kemudian juga dilakukan komunikasi interaktif melalui forum diskusi, video conference, kuis online dan lain-lain (Firman, Muhsin, and Goestina 2021).

Literasi al-Qur'an dengan menggunakan LMS memiliki keuntungan yang sangat banyak dan efektif untuk memberi pemahaman al-Qur'an kepada siswa. Dengan banyak tingkatan belajar al-Qur'an mulai dari jilid I sampai 6, kemudian lanjut pada al-Qur'an memiliki konsep pembelajaran yang berbeda sebab siswa yang diajar memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk memaksimalkan pembelajaran dan penggunaan teknologi untuk inovasi pembelajaran al-Qur'an yang memiliki tingkatan jilid berbeda dan kognitif siswa yang berbeda.

KESIMPULAN

Penggunaan LMS untuk pembelajaran literasi al-Qur'an adalah inovasi pembelajaran al-Qur'an. Menjadi salah satu kebutuhan pendidik atau guru untuk memberikan pemahaman yang baik dan efektif bagi siswa dalam memahami literasi al-Qur'an yang memiliki banyak materi di dalamnya. Penggunaan LMS dapat memberikan keuntungan yang positif bagi guru dan siswa, dimana dalam pembelajaran menggunakan metode campuran, online dan tatap muka. LMS membantu bagi para pengajar, guru, atau dosen agar lebih mudah melakukan kegiatan pendidikan, seperti membuat laporan, administrasi, membuat jadwal, perhitungan nilai, dan membuat soal.

Dalam penggunaan LMS untuk pembelajaran adalah dengan memanfaatkan fitur LMS yang bisa digunakan menyimpan dan membuat materi yang akan diajarkan dengan berbagai pendekatan, seperti membuat video. Kemudian, juga bisa menggunakan website yang terafiliasi dengan LMS, seperti *Google Classroom* dan *Emodo* dan *e-BBQ* yang bisa untuk mereview dan memberikan hasil pembelajaran al-Qur'an. Selain itu, pada saat pembelajaran juga dibutuhkan dua hal, yaitu inovasi guru dan antusias siswa dimana untuk kelancaran pembelajaran literasi al-Qur'an tergantung pada dua hal tersebut

REFERENSI

- Asmaroini, Ambiro Puji. 2023. "Penggunaan LMS Berbasis Mobile Menggunakan Design Thinking Pada Mata Kuliah Pancasila." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11 (1).
- Buchan, M. Claire, Jasmin Bhawra, and Tarun Reddy Katapally. 2024. "Navigating the Digital World: Development of an Evidence-Based Digital Literacy Program and Assessment Tool for Youth." *Smart Learning Environments* 11 (1). <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00293-x>.
- Firman, Firman, Muh Arief Muhsin, and Goestina Goestina. 2021. "Online Based Learning Management System (LMS) on Student Academic Performance." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 (1): 788–93. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.415>.
- Haeruman, Leny Dhianti, Dwi Antari Wijayanti, and Qorry Meidianingsih. 2021. "Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS Dalam Pembelajaran Matematika" 5: 80–84.
- Hakim, Rosniati, Mahyudin Ritonga, Khodijah Khodijah, Zulmuqim Zulmuqim, Remiswal Remiswal, and Ahmad Reshad Jamalyar. 2022. "Learning Strategies for Reading and Writing the Quran: Improving Student Competence as Preservice Teachers at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training." *Education Research International* 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/3464265>.
- Hanafi, Yusuf, Nurul Murtadho Murtadho, Muhammad Saefi, Universitas Islam, Negeri Maulana, Malik Ibrahim, and M Alifudin Ikhsan. 2019. *Literasi Al-Qur'an Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Sidoarjo: Delta Pajar Khatulistiwa.
- Jailani, M Syahrani. 2017. "Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2): 175–92.
- Jusuf, Heni, Lucia Sri Istiyowati, Muh Fauzi, Maria Magdalena, and R. Eko Indrajit. 2023. "Metaverse-Based Learning in the Digital Era." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 25 (3): 334–46. <https://doi.org/10.21009/jtp.v25i3.35071>.
- Kurniasih, Imas. 2022. *Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqshidi*. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*. Vol. 5.

- Mu'ammam, M, M Tolchah, and A Hadi. 2020. "Disobservation of Affective Domain Islamic Education in E-Learning: A Case Study in Universitas Terbuka." <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291686>.
- Mujib, Ahmad, and Marhamah Marhamah. 2020. "Al-Qur'an Learning Innovation Based on Blended Cooperative e-Learning in School." *Journal of Educational and Social Research* 10 (4): 47–54. <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0063>.
- Muzakkir, Mappasiara & Ali Umar D. 2021. "Hubungan Antara Tingkat Literasi Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Agama." *Jurnal UIN Alauddin Makassar* 10 (1): 243–55. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/20686%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/20686/11565>.
- Prahani, Binar Kurnia, Jauharoti Alfin, Hanandita Veda Saphira, Eko Hariyono, and Nadi Suprpto. 2021. "Learning Management System (LMS) Research During 1991 – 2021: How Technology Affects Education" I.
- Qurrota, A, Devy Habibi Muhammad, A Qurrota, and Devy Habibi Muhammad. 2023. "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam." *Al-Afkar* 6 (1): 59–72. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.435..>
- Rachmawati, Anif, and Evi Fatimatur Rusydiyah. 2020. "Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.223>.
- Rifa'i, Ahmad, and Marhamah Marhamah. 2020. "The Method of Messenger of Allah in Al Qur'an Learning." *Journal of Educational and Social Research* 10 (3): 131–40. <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0053>.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2020. "Social Education through Digital Literacy among Indonesian Female Muslim Activists the Experience of Abdurrahman Wahid's Daughters." *Journal of Indonesian Islam* 14 (1): 210–47. <https://doi.org/10.15642/jiis.2020.14.1.210-247>.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur, Eni Purwati, and Ardhi Prabowo. 2020. "How to Use Digital Literacy as a Learning Resource for Teacher Candidates in Indonesia." *Cakrawala Pendidikan* 39 (2): 305–18. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30551>.
- Sukmawalia, Karya, Milka, and JNunun Kalsum J Marhum. 2022. *Pengembangan Learning Management System (LMS) SiCeria (Siswa Cerdas Indonesia)*. Pekalongan: NEM.
- Sumardi, Dody, Nunuk Suryani, and Akhmad Arif Musadad. 2021. "Website-Based Learning Management System (LMS) as a Tool for Learning in the Covid-19 Pandemic Period for Junior High Schools." *Journal of Education Technology* 5 (3): 346. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i3.38371>.
- Supriadi, Udin, Tedi Supriyadi, and Aam Abdussalam. 2022. "Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research." *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21 (1): 323–39. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>.
- Syarifuddin. 2021. "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dlam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada Sma/Smk Di Kabupaten Sidenreng Rappang." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (1): 30–43.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammam. 2019. "Islamic Education in The Globalization Era: Challenges, Opportunities, and Contributions of Islamic Education in Indonesia." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7 (4): 1031–37.
- Wibowo, Agung Tri, Isa Akhlis, and Sunyoto Eko Nugroho. 2015. "Pengembangan LMS (Learning Management System) Berbasis Web Untuk Mengukur Pemahaman Konsep Dan Karakter Siswa." *Scientific Journal of Informatics* 1 (2): 127–37. <https://doi.org/10.15294/sji.v1i2.4019>.